

Kondisi Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Menyekolahkan Anak di Desa Silian Timur Kecamatan Silian Raya Kabupaten Minahasa Tenggara

Fera Jenifer Pontoh¹, Hamdi Gugule², Yoseph D. A. Santie³

^{1,2,3}Universitas Negeri Manado, Indonesia

Email: 1ferapontoh@gmail.com, 2hamdigugule@unima.ac.id, 3yosephsantie@unima.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received February 05, 2024

Revised February 17, 2024

Accepted March 12, 2024

Kata Kunci: Kondisi Ekonomi,
Orang Tua, Motivasi,
Menyekolahkan Anak



Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengungkap bagaimana kondisi ekonomi orang tua dan motivasi menyekolahkan anak di Desa Silian Timur Kecamatan Silian Raya Kabupaten Minahasa Tenggara dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu teknik wawancara dan observasi maka hasil penelitian adalah bahwa kondisi ekonomi dan motivasi orang tua yang ada di desa Silian dalam menyekolahkan anak-anak mereka sangat tinggi hal ini terlihat dari Pendidikan anak-anak yang tidak hanya sampai kejenjang SMA saja namun para orang tua berusaha untuk mengantarkan anak-anak mereka sampai ke perguruan tinggi bukan hanya orang tua yang bekerja sebagai PNS namun orang tua yang bekerja sebagai petani juga menyekolahkan anak-anak mereka diringankan dengan adanya bantuan dari pemerintah namun motivasi sesungguhnya bagi mereka adalah agar anak-anak mereka mendapatkan pekerjaan yang layak kedepannya, walaupun faktor penghambat selalu ada namun bagi para orang tua di desa Silian raya hal ini bukan halangan dalam menyekolahkan anak-anak mereka.

Abstract

The purpose of this study is to reveal how the economic conditions of parents and motivation of schooling children in East Silian Village, Minahasa District, using methods of qualitative research with data collection techniques such as techniques of interviews and observations. The results of the study is that the economic condition and motivations of parents in the village of Silian in schooling their children are very high. This is seen from the education of children that not only reaches the age of high school but the parents are trying to take their children to college. Not only parents who work as PNS but parents who are working as farmers also school their children with the help of the government but the real motivation for them is that their children get a decent next job, although the impediment factor always exists. But for the parents in Silian village this is not an obstacle in educating their children.

Keywords: *Economic situation, Parents, Motivation, Teasing children*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu faktor yang paling penting dalam pengembangan sumber daya manusia karena diyakini mampu meningkatkan sumber manusia dan menghasilkan manusia yang produktif yang mampu memajukan orang-orangnya. (Kunaryo, 2000). Dalam arti yang paling luas, pendidikan melibatkan mendidik, membimbing, mengajar, dan pelatihan (Santie & Mesra, 2022). Pendidikan adalah faktor yang paling penting dalam pengembangan manusia yang produktif dan kreatif untuk membangun masyarakat yang makmur dan memajukan bangsa dan negara (Hamsah et al., 2023). Pendidikan, dalam arti yang paling luas, berarti mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih setiap individu (Tuerah, Mokoagow, et al., 2023). Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup

individu sebagai sumber daya manusia (Tanjung & Mesra, 2023). Pendidikan dapat terjadi di keluarga, komunitas, dan pengaturan sekolah (Mesra et al., 2023). Pendidikan, sebagai sarana utama pengembangan sumber daya manusia, harus mempertimbangkan pembentukan komponen pendidikan dari tiga lingkungan pendidikan ini (Lanawaang & Mesra, 2023).

Keluarga bertanggung jawab untuk membiayai biaya pendidikan anak (Dolonseda et al., 2022). Keluarga dengan status sosioekonomi tinggi akan memiliki sedikit kesulitan memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka, tidak seperti orang tua dengan status sosial ekonomi rendah (Tupamahu et al., 2022). Misalnya, seorang anak yang belajar akan membutuhkan sarana untuk mendukung belajarnya, yang terkadang bisa mahal (Mesra. dkk, 2021). Pembelajaran mereka akan terganggu jika kebutuhan mereka tidak terpenuhi (Tama et al., 2023). Oleh itu, beberapa faktor menyumbang kepada kejayaan pendidikan, termasuk status sosioekonomi ibu bapa, yang termasuk pendidikan, pekerjaan, tahap pendapatan, dan kepemilikan aset (Sumual et al., 2023). Sebagian besar anak-anak di Silian berasal dari keluarga kelas menengah bawah, dan orang tua mereka berharap bahwa ketika anak mereka lulus dari sekolah menengah, dia akan siap untuk bekerja dan berkontribusi pada ekonomi keluarga. Siswa tidak akan dapat melanjutkan pendidikan mereka ke perguruan tinggi karena status keuangan orang tua mereka yang rendah. Kemasukan ke perguruan tinggi tidak murah, dan biaya masuk tidak murah. Namun, jika seorang orang tua mampu mendidik anaknya ke tingkat yang lebih tinggi,

Faktor kedua adalah motivasi diri. Menurut Sardiman (Sardiman, 2020), “motif” didefinisikan sebagai “kekuatan usaha yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.” Motif dapat didefinisikan sebagai kekuatan pendorong dari dalam dan dalam subjek untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan. Motif juga dapat ditafsirkan sebagai keadaan internal. (kesiapsiagaan). Mulai dari kata "motivasi", motivasi dapat didefinisikan sebagai kekuatan pendorong aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama ketika kebutuhan untuk mencapai tujuan dirasakan atau mendesak.

Faktor ketiga adalah lingkungan sosial siswa, yang mencakup lingkungan sosial sekolah, komunitas, dan keluarga (Mesra et al., 2022). Lingkungan sosial, seperti pengaruh teman sekelas dan guru keluarga, dapat mempengaruhi minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke pendidikan tinggi (Tuerah, Pinem, et al., 2023). Keluarga yang mendukung dan peduli dengan pendidikan anak dalam kebutuhan belajar akan membantu anak memimpin ilmu pengetahuan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi (Daniel et al., 2023). Selain itu, cara orang tua mendidik anak-anak mereka akan mempengaruhi minat mereka di perguruan tinggi (Salainti et al., 2023). Pengaruh lingkungan sekolah juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain, lingkungan sekolah akan memiliki dampak yang lebih besar pada siswa karena mereka menghabiskan sebagian besar waktu mereka di sekolah (B et al., 2023).

Masyarakat Sulawesi utara pada umumnya pekerjaan yang paling banyak dilakukan adalah sebagai petani tidak terkecuali dengan masyarakat di desa Silian Timur Kecamatan Silian Raya kabupaten Minahasa Tenggara. yang lebih tepatnya terletak di kaki gunung soputan. Pekerjaan sebagai petani serabutan yang penghasilannya mungkin tidak seberapa di bandingkan dengan gaji pegawai tidak membuat masyarakatnya menyerah akan masalah Pendidikan anak-anak, hal ini terlihat jelas dimana saat ini profesi sebagai petani sekalipun bisa mengantarkan anak-anak mereka sampai keperguruan tinggi, namun juga tidak sedikit anak-anak petani harus putus sekolah atau bahkan tidak bisa melanjutkan Pendidikan mereka dikarenakan hal ekonomi yang sangat sulit sehingga mereka memilih tidak lagi bersekolah

atau karena melihat kondisi orang tua mereka yang tidak mampu lagi menyekolahkan mereka. Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak dan dalam keluarga ini dapat ditanamkan sikap-sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya.

Sehingga berdasarkan uraian latar belakang ini peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Kondisi Ekonomi orang tua dan Motivasi Menyekolahkan anak di desa Silian Timur Kecamatan Silian Raya Kabupaten Minahasa Tenggara”

B. Metode

Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang didasarkan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk menyelidiki kondisi benda-benda alam, dengan peneliti sebagai alat kunci (Sugiyono, 2019). Metode naturalistik penelitian kualitatif sering digunakan karena penelitiannya dilakukan di bawah kondisi alam (*Natural Setting*) juga dikenal sebagai metode etnografi, karena pada awalnya digunakan untuk penelitian di bidang antropologi budaya. Istilah "naturalistik" mengacu pada fakta bahwa situasi lapangan penelitian adalah alami atau wajar, karena bebas dari manipulasi yang diatur oleh percobaan atau tes. Ini sesuai dengan judul studi.

Studi ini menggunakan teknik, wawancara, dan pengamatan peserta. Wawancara yang tidak terstruktur, menurut Sugiyono, adalah wawancara gratis di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancaranya yang terstruktur secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Panduan wawancara hanyalah langkah-langkah yang luas dari masalah yang harus ditangani. Menurut Sugiyono, dalam pengamatan ini, peneliti berpartisipasi dalam aktivitas sehari-hari orang yang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Selama pengamatan, para peneliti mengikuti apa yang dilakukan oleh sumber data dan merasa didukung. Data yang diperoleh dengan pengamatan peserta ini akan lebih lengkap, tajam, dan hingga tingkat makna setiap perilaku yang terlihat.

C. Hasil dan Pembahasan

Kondisi Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Menyekolahkan Anak di Desa Silian Timur Kecamatan Silian Raya Kabupaten Minahasa Tenggara

1. Hasil

Berdasarkan data hasil penelitian dan pedoman yang telah dilakukan maka hasil penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Orang tua umumnya adalah sebagai petani dan mengurus rumah tangga

Informan L.G mengungkapkan,

“...saya bekerja sebagai ibu rumah tangga dan hanya mengurus rumah dan anak-anak yang mencari nafkah adalah suami saya”

Informan Y.P juga menambahkan,

”selain sebagai ibu rumah tangga saya juga bekerja sebagai petani membantu suami saya di kebun”.

Sehingga berdasarkan hasil wawancara dan penelitian dengan para informan bahwa pekerjaan yang dilakukan oleh para orang tua yang menyekolahkan anak-anak mereka di desa Silian Timur ini beragam ada yang bekerja sebagai petani, ada juga yang bekerja sebagai ibu rumah tangga yang mengurus anak-anak dirumah sementara suami mereka yang mencari nafkah. Sehingga berdasarkan data hasil penelitian yang ada Pendidikan anak-anak di desa Silian tidak hanya milik para orang tua yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil ternyata orang tua sebagai petani sekalipun memiliki motivasi bekerja untuk menyekolahkan anak-anak mereka sampai ke jenjang perguruan tinggi.

Pekerjaan yang dilakukan oleh para orang tua dan ditekuni ini menjadi salah satu mata pencaharian bagi mereka dalam menyekolahkan anak-anak mereka.

b. Tujuan orang tua menyekolahkan anaknya

Informan L.G mengungkapkan,

“...sebagai orang tua saya tentunya mengharapkan anak-anak saya memiliki Pendidikan yang baik dan pekerjaan yang baik di bandingkan saya sebagai orang tua mereka”.

Informan R.N juga menambahkan,

“...jaman yang semakin maju membuat saya termotivasi untuk menyekolahkan anak-anak saya sehingga dalam mencari pekerjaan mereka bisa bersaing dengan banyak orang diluar sana”.

Informan T.S kemudian menjelaskan,

“...saat ini Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting sehingga jika tidak disekolahkan di jaman yang sudah sangat maju ini mereka akan ketinggalan bahkan sangat sulit mendapatkan pekerjaan dan kami sebagai orang tua tidak mungkin selalu ada membantu mereka”.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai motivasi para orang tua menyekolahkan anak-anak mereka adalah dimana saat ini pekerjaan yang baik tentunya harus di imbangi dengan pendidikan yang baik pula, meskipun nanti mereka akan menjadi petani namun petani yang berpendidikan seperti yang di katakan oleh para informan mengenai harapan atau motivasi mereka harus menyekolahkan anak-anak mereka. Dengan perkembangan jaman yang semakin maju jika tidak sekolah dan mementingkan Pendidikan saat ini akan susah mendapatkan pekerjaan apalagi setiap perusahaan atau lowongan pekerjaan yang dibuka selalu memakai spesifikasi tingkat Pendidikan. Sehingga melihat hal ini para orang tua yang ada di Silian Timur memiliki motivasi pentingnya Pendidikan pada anak-anak mereka.

c. Hambatan atau kesulitan orang tua dalam menyekolahkan anaknya

Seperti yang diungkapkan oleh informan L.G sebagai berikut,

“...pasti ada misalnya meskipun kami sebagai orang tua memiliki semangat dan motivasi menyekolahkan anak-anak namun menurut saya factor lingkungan juga besar pengaruhnya”

Informan R.N juga menjelaskan,

“...selain karena kondisi ekonomi yang tidak stabil biasanya karena pergaulan yang tidak terkontrol hampir ada kasus setiap tahun di desa Silian Timur ini anak-anak tidak lanjut karena sudah menikah bahkan di usia yang masih SMP”.

Informan T.S menambahkan,

“...tetap ada kalau ekonomi sejauh ini masih bisa kami sebagai orang tua untuk menanggulangnya namun semua Kembali pada anak-anak yang sedang sekolah dimana banyak tantangan yang mereka hadapi terutama dari segi lingkungan pergaulan”.

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor penghambat yang dialami oleh para orang tua dalam menyekolahkan anak-anak mereka namun faktor internal dan eksternal juga menjadi penentu bagi majunya Pendidikan anak-anak mereka di antaranya meskipun para orang tua sudah berusaha untuk menyekolahkan anak-anak mereka namun karena situasi dan kondisi yang tidak mendukung dari lingkungan baik lingkungan tempat tinggal bahkan lingkungan pergaulan anak-anak membuat anak-anak saat ini menurut para informan putus sekolah selain karena menikah muda berdasarkan data dan fakta yang ada karena pergaulan yang tidak baik yang ditiru oleh anak-anak mulai dari merokok, dan minuman beralkohol sehingga membuat anak-anak usia sekolah di desa Silian Timur putus sekolah.

d. Keinginan orang tua melanjutkan pendidikan anak sampai perguruan tinggi

Seperti yang diungkapkan Oleh informan L.G sebagai berikut,

“...sebagai petani yang hanya mengharapkan hasil kebun pertiga bulanan bahkan kendala gagal panen namun tidak membuat saya menyerah menyekolahkan anak-anak saya penghasilan sebagai petani kisaran Rp.1.500.000- Rp2.000.000 masih bisa untuk keperluan sekolah anak-anak saya”

Informan Y.P juga menambahkan,

“...kebutuhan Pendidikan anak-anak kami sebagai keluarga yang kurang mampu saat ini merasa terbantu dengan biaya Pendidikan yang diberikan oleh pemerintah sehingga menyangkut Pendidikan anak-anak kami hanya mencari untuk biaya kost, atau biaya lainya yang tidak tertanggung oleh pemerintah”.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan terkait dengan pendapatan penghasilan dalam anggota keluarga yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan Pendidikan anak-anak mereka, menurut mereka biaya Pendidikan anak-anak tidak mengalami kendala karena selain pendapatan sebagai petani mereka juga terbantuan dengan bantuan pemerintah yaitu biaya Pendidikan, sehingga dari segi biayapun karena awalnya sebagai

motivasi menyekolahkan anak-anak mereka sehingga pekerjaan sebagai petani, ataupun pegawai negeri tidak membuat para orang tua menyerah akan Pendidikan anak-anak mereka.

Penghasilan sebagai petani yang memang tidak menentu di bandingkan dengan orang tua yang bekerja sebagai pegawai negeri tentunya ada perbedaan dimana pekerjaan petani yang harus menunggu tiap 3 bulan panen mendapatkan penghasilan lebih dalam anggotaa keluarga tentunya berbeda dengan orang tua yang setiap bulanya mendapatkan gaji untuk membiayai pendidikan anak-anak yang ada di desa Silian Timur.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang faktor penghambat para informan sepakat jika faktor-faktor seperti kurangnya pengawasan orang tua, sampai ke pergaulan yang membuat para anak-anak di desa Silian Timur putus sekolah, paling besar adalah kasus setiap tahun anak-anak mengalami putus sekolah baik dari tingkat SMP,SMA, dan sampai ke jenjang perguruan tinggi bukan karena ekono mi orang tua yang tidak mampu namun karena pergaulan anak-anak yang tidak terkontrol, mulai dari menikah, sampai dengan kecanduan minuman alkhol tidak ke sekolah sehingga dapat peringatan sekolah. Padatnya aktifitas orang tua di tempat bekerja saat ini menjadi anak-anak mengambil kesempatan untuk bebas jika orang tua tidak aktif dalam pengawasan yang ekstra maka anak-anak jika tidak dibekali dengan agama yang baik akan gampang terjerumus ke hal-hal yang merugikan masa depan mereka.

2. Pembahasan

Pendidikan saat ini sangat penting bagi anak-anak muda khususnya di desa Silian Timur, dimana orang tua yang ada di desa Silian raya berlomba-lomba menyekolahkan anak-anak bukan hanya sampai ke jenjang SMA, namun mereka sangat termotivasi menyekolahkan anak-anak sampai ke perguruan tinggi. Kondisi ekonomi tidak menjadi penghalang karena berdasarkan data yang ada di lapangan pekerjaan petani sekalipun saat ini bisa mengantarkan anak-anak menjadi sarjana bukan hanya mereka yang bekerja sebagai pegawai negeri saja.

Ini awalnya dikenal sebagai teori integrasi, menurut Teori Struktur Fungsional Parson (Johnson, 1986), karena berkaitan dengan integrasi sosial dalam masyarakat. Elemen masyarakat bekerja sama dengan sistem di dalamnya untuk mencapai keseimbangan. Struktur dan sistem dalam masyarakat harus berfungsi jika itu untuk menciptakan stabilitas dan harmoni di lingkungan atau dalam lembaga. Tujuan utama dari teori struktural. Menurut temuan penelitian, pendidikan anak-anak di desa-desa Silia Timur terkait dengan pemahaman tentang teori ini. Hal ini dilakukan agar mereka yang bekerja sebagai petani dibantu oleh bantuan pendidikan pemerintah sehingga mereka dapat merasakan cahaya dalam pendidikan anak-anak mereka sambil juga bekerja untuk memenuhi biaya hidup sehari-hari. Namun, ada keseimbangan yang tegang karena faktor-faktor yang mencegah orang tua dari terus mendidik anak-anak mereka; motivasi tinggi dengan situasi ekonomi yang sedang dipromosikan bukan yang membatasi hari ini, melainkan faktor lingkungan eksternal yang menyebabkan anak sering gagal melanjutkan pendidikan mereka.

Konsep fungsi Talcot Parsons ini adalah untuk membangun ketertiban sosial. Teori struktural fungsional Talcott Parsons mengasumsikan bahwa setiap struktur dalam suatu sistem sosial dalam suatu masyarakat akan berfungsi pada urutan atau struktur lain, sehingga

jika sistem atau struktur tersebut tidak ada atau tidak berfungsi, maka hukum-hukum dalam masyarakat tidak akan ada atau bahkan menghilang dengan sendirinya. Karena struktur dan fungsi masyarakat saling terkait dan saling mempengaruhi. Situasi ekonomi dan motivasi orang tua untuk pendidikan anak-anak mereka di desa Timur Silian ini Pendidikan memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat.

Jika seseorang memiliki pendidikan yang baik, dia akan tahu apa yang baik dan apa yang dapat membuatnya berguna bagi dirinya sendiri dan orang lain yang membutuhkannya, seperti kata pepatah. Tujuan pendidikan adalah untuk mempersiapkan diri atau orang lain untuk menjadi berguna di masa depan. Motivasi dari para orang tua adalah untuk menyekolahkan bukan karena tanpa tujuan para orang tua dengan harapan yang besar menaruh harap pada anak-anak mereka sehingga dalam mencari pekerjaan bisa mendapatkan pekerjaan yang baik bahkan terlebih bisa ikut bersaing di dunia yang sudah modern dan kompetitif ini.

Pekerjaan orang tua dan kondisi ekonomi tentunya menjadi faktor pendukung lainnya dimana orang tua yang bekerja sebagai petani akan berbeda motivasinya menyekolahkan anak-anak dan juga orang tua yang bekerja sebagai PNS namun tujuan yang mereka harapkan adalah sama, dimana mereka berharap kedepannya anak-anak mereka memiliki pekerjaan yang baik bahkan bisa membanggakan orang tua mereka, meskipun bekerja sebagai petani namun harapan mereka adalah anak-anak mereka adalah sarjana karena hal inilah yang menjadi kebanggaan para orang tua dan akan seimbangan dengan perjuangan yang sudah dilakukan orang tua dalam menyekolahkan anak-anak mereka. Kondisi ekonomi orang tua memberikan kontribusi terhadap sumber belajar anak. Dengan adanya kondisi ekonomi orang tua yang baik akan memudahkan dalam penyediaan fasilitas belajar bagi siswa. Hal ini juga akan menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa dalam belajar.

D. Simpulan dan Saran

3. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kondisi ekonomi dan motivasi orang tua yang ada di desa Silian dalam menyekolahkan anak-anak mereka sangat tinggi hal ini terlihat dari Pendidikan anak-anak yang tidak hanya sampai kejenjang SMA saja namun para orang tua berusaha untuk mengantarkan anak-anak mereka sampai ke perguruan tinggi bukan hanya orang tua yang bekerja sebagai PNS namun orang tua yang bekerja sebagai petani juga menyekolahkan anak-anak mereka diringankan dengan adanya bantuan dari pemerintah namun motivasi sesungguhnya bagi mereka adalah agar anak-anak mereka mendapatkan pekerjaan yang layak kedepannya, walaupun faktor penghambat selalu ada namun bagi para orang tua di desa Silian raya hal ini bukan halangan dalam menyekolahkan anak-anak mereka.

4. Saran

Bagi para orang tua agar lebih ekstra dalam mengawasi anak-anak usia sekolah terutama dari pergaulan dan lingkungan yang merusak. sekalipun sibuk bekerja namun peran orang tua di rumah dalam mengontrol dan mengawasi anak-anak harus seimbang untuk di jalankan.

E. Daftar Pustaka

- B, Z. H. S., Sengkey, D., Salem, V. E. T., & Mesra, R. (2023). *Parents Perception on Kawasaran Dance in Tondei Village South Minahasa District*. Atlantis Press SARL. <https://doi.org/10.2991/978-2-494069-35-0>
- Daniel, Y., Santie, A., Mamonto, F. H., Lasut, M., & Mesra, R. (2023). *Penerapan Gaya Kepemimpinan Egaliter Orang Minahasa di Universitas Negeri Manado*. 9(1), 549–556. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4696/http>
- Dolonseda, H. P., Tokio, C. A. V, Kaempe, T. W., & Mesra, R. (2022). *Realitas Pendidikan Dan Kondisi Ekonomi Keluarga Petani Wortel Di Kelurahan Rurukan*. 7(4).
- Hamsah, H., Sidik, S., Mesra, R., & Nur, R. (2023). Tantangan Pendidikan Sosiologi Di Era Industri 4.0. *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 5(03), 131–138.
- Johnson, D. P. (1986). *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, terjemahan Robert MZ Lawang dari judul asli “*. Sociological Theory Classical Founders and Contemporary Perspectives*.”
- Kunaryo. (2000). *Pengantar Pendidikan*. gramedia Pustaka.
- Lanawaang, J. J., & Mesra, R. (2023). Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Kelurahan Tuutu Analisis Pasal 31 Ayat 1, 2, dan 3 UUD 1945. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(2), 1375–1381. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.5103/http>
- Mesra, dkk. (2021). The Phenomenon of Student Life Who is Studying While Working in the City of Padang. *International Joined Conference on Social Science (ICSS 2021)*, 603(Icss), 319–325.
- Mesra, R., Anton, E. E., Sukini, S., Ritawati, R., Ngumarno, J., & Handaru, C. D. (2023). Filmora Video Editing Application Training to Improve Students’ Ability to Make Learning Videos in the Unima Sociology Education Study Program. *Abdi Masyarakat*, 5(2).
- Mesra, R., Hidayat, M. F., Salem, V. E. T., & Tanase, T. (2022). Lecturer Creativity in the Use of Online Learning Media at Manado State University. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 5(3).
- Salainti, Y., Pijoh, F. A., Mongdong, N., & Mesra, R. (2023). *Kurangnya Perhatian Orang Tua Terhadap Pergaulan Bebas Pelajar di Kelurahan Watulambot*. 7(2), 1022–1029. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4681/http>
- Santie, Y. D. A., & Mesra, R. (2022). Manajemen Kelas Dosen Pendidikan Sosiologi Unima dalam Meningkatkan Semangat Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Online. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3), 1039–1046.
- Sardiman, A. M. (2020). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumual, S. D. M., Tuerah, P. R., Pontoh, L. F., Taroreh, O., Repi, F., & Mesra, R. (2023). *Implikasi Terbatasnya Infrastruktur Dalam Upaya Mencapai Tujuan Pendidikan*. 8(2), 418–424.
- Tama, S. P., Sari, N., Anwar, K., Pertiwi, M., & Mesra, R. (2023). *Kreativitas Guru Ppkn Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Sma Muhammadiyah Padang Panjang*. 8(1), 188–194.
- Tanjung, T. A., & Mesra, R. (2023). Persepsi Masyarakat Mengenai Kesetaraan Gender di Desa Tanjung Pasir. *ETIC (EDUCATION AND SOCIAL SCIENCE JOURNAL)*, 1(1), 1–10.
- Tuerah, P. R., Mokoagow, R. R., Ansyu, S., & Mesra, R. (2023). *Faktor-Faktor Yang Menghambat Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres Timbukar Tahun Ajaran 2022*

/ 2023. 8(2), 412–417.

- Tuerah, P. R., Pinem, P. D. S., & Mesra, R. (2023). Interaksi sosial antara mahasiswa pemeluk Agama Kristen dengan mahasiswa pemeluk Agama Islam di lingkungan FISH Unima. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(6), 653–666.
- Tupamahu, M. K., Tupamahu, K. H., Amnah, R., & Rauf, Abd, Mesra, R. (2022). The Existence and Education of Ceramic Craftsmen Society of Polutan Village in the 4 . 0 Industrial Revolution Era. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 5(3), 262–273.